

Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud Untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Entitas Bisnis

Eva Arifah^{1*}, Karina Kamista², Masyhuri³

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: evaarifaaah@gmail.com¹, karinakamista525@gmail.com²

Article Info :

Received:

29-9-2025

Revised:

23-10-2025

Accepted:

30-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of internal audit in preventing fraud and its contribution to improving the accountability and performance of business entities. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study examined indexed journals, proceedings, audit textbooks, and relevant professional guidelines. The analysis shows that internal audit serves as a primary mechanism for fraud prevention through risk identification, internal control evaluation, and recommendations for preventive and corrective improvements. Furthermore, internal audit has been shown to enhance accountability by ensuring that every activity within an entity is accounted for transparently and in accordance with procedures. Internal audit also contributes to improving entity performance through optimizing operational processes, efficient use of resources, and establishing a culture of integrity. These findings confirm that strengthening the internal audit function is a strategic step in realizing transparent, integrity-based, and competitive entity governance.

Keywords: Accountability, Entity performance, Fraud, Internal audit, Internal control.

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam mencegah fraud serta kontribusinya terhadap peningkatan akuntabilitas dan kinerja entitas bisnis. Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menelaah jurnal terindeks, prosiding, buku teks audit, serta pedoman profesional yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal berfungsi sebagai mekanisme utama pencegahan fraud melalui identifikasi risiko, evaluasi pengendalian internal, dan pemberian rekomendasi perbaikan yang bersifat preventif maupun korektif. Selain itu, audit internal terbukti meningkatkan akuntabilitas dengan memastikan setiap aktivitas dalam entitas dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan sesuai prosedur. Audit internal juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja entitas melalui optimalisasi proses operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pembentukan budaya integritas. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan fungsi audit internal merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola entitas yang transparan, berintegritas, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Audit internal, Fraud, Kinerja entitas, Pengendalian internal.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Fraud masih menjadi ancaman serius bagi entitas bisnis karena pola kecurangan terus berkembang mengikuti kompleksitas aktivitas operasional perusahaan, sehingga kebutuhan akan audit internal yang mampu bertindak sebagai garda terdepan semakin meningkat sejalan dengan dinamika lingkungan usaha yang kompetitif (Bangun dkk., 2024). Tingginya insiden kecurangan global yang dilaporkan ACFE pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kerugian akibat fraud dapat mencapai 5% dari pendapatan organisasi, angka yang mencerminkan urgensi peningkatan kualitas pengawasan internal. Peran audit internal dalam situasi tersebut menjadi semakin strategis karena fungsi ini tidak hanya memeriksa kepatuhan prosedural, tetapi juga mengevaluasi kecukupan pengendalian yang menopang proses bisnis. Kondisi tersebut menegaskan perlunya pendekatan audit internal yang berorientasi pada pencegahan kerugian sebelum berdampak pada akuntabilitas dan kinerja perusahaan (Fatimah & Octavia, 2022).

Perusahaan sering menghadapi kendala dalam mendeteksi gejala kecurangan sejak awal, sehingga diperlukan mekanisme pemantauan yang mampu menilai kelemahan sistem pengendalian

secara komprehensif sebagaimana ditegaskan oleh penelitian yang menyoroti peran audit internal sebagai elemen vital dalam mengungkap indikasi fraud (Djasuli & Rohmi, 2025). Hasil studi empiris tersebut menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, teknik audit yang digunakan, dan kompetensi auditor dalam membaca pola anomali transaksi. Kelemahan pengawasan sering kali muncul dari ketidakteraturan prosedur atau lemahnya kultur integritas organisasi, sehingga audit internal perlu mengambil langkah evaluatif yang lebih menyeluruh untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan (Hakim & Suryatimur, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki posisi penting dalam membangun lingkungan pengendalian yang kuat guna mengurangi peluang terjadinya kecurangan (Hanifah dkk., 2023).

Kekuatan audit internal tampak pada kontribusinya dalam memperkuat akuntabilitas organisasi, karena keberadaan auditor internal memungkinkan perusahaan memiliki mekanisme transparansi yang dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Padang, 2023). Ketika auditor internal menjalankan tugasnya secara independen dan objektif, setiap temuan menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memperbaiki tata kelola. Keberadaan audit internal tidak hanya memberikan gambaran mengenai kepatuhan prosedural, tetapi juga mendukung manajemen dalam mengelola risiko secara lebih terarah dan terukur. Pandangan ini memperlihatkan hubungan erat antara kualitas audit internal dan peningkatan akuntabilitas perusahaan dalam menjawab risiko operasional maupun risiko pelaporan (Rahman, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit internal berperan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian yang berpotensi menjadi celah kecurangan, sehingga fungsi audit internal mampu mendorong perusahaan memperbaiki struktur tata kelola secara menyeluruh (Lonto dkk., 2023).

Auditor internal yang menggunakan teknik audit modern cenderung lebih mudah mendeteksi transaksi tidak wajar dan menilai apakah proses bisnis telah mengikuti standar pengendalian yang ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut memberikan masukan strategis bagi manajemen dalam mengembangkan sistem pengendalian yang lebih kuat guna menekan peluang fraud. Penelitian lain menunjukkan bahwa audit internal memiliki dampak langsung terhadap meningkatnya efektivitas manajemen risiko perusahaan (Suci Indah Permata & Handayani, 2024). Tingginya prevalensi fraud dalam laporan ACFE Report to the Nations 2024 semakin memperkuat kebutuhan audit internal untuk melakukan pemantauan intensif terhadap proses bisnis. Data berikut menunjukkan tiga jenis fraud yang paling sering terjadi pada organisasi dan menjadi fokus utama audit internal dalam pencegahan.

Tabel 1. Jenis Fraud Paling Sering Terjadi

Jenis Fraud	Percentase Kasus	Kerugian Median
Asset Misappropriation	86%	USD 120.000
Corruption	48%	USD 200.000
Financial Statement Fraud	9%	USD 766.000

Sumber: ACFE Report to the Nations 2024

Tingginya kasus pada tabel tersebut menunjukkan bahwa fraud tidak hanya merupakan persoalan individu, tetapi juga persoalan sistem, sehingga audit internal harus memperkuat pemantauan berbasis risiko untuk mengidentifikasi anomali pada transaksi maupun laporan keuangan. Peran audit internal bukan hanya melakukan investigasi, tetapi memastikan bahwa sistem pengendalian mampu memberikan perlindungan yang memadai terhadap potensi penyimpangan (Supriadi dkk., 2024). Studi empiris juga memperlihatkan bahwa perusahaan dengan unit audit internal yang kuat cenderung memiliki tingkat fraud yang lebih rendah serta stabilitas kinerja yang lebih baik (Fahmi & Syahputra, 2019). Kondisi ini memperkuat argumen bahwa audit internal merupakan komponen esensial dalam menjaga integritas aktivitas bisnis. Studi di sektor publik menunjukkan konsistensi temuan bahwa audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan efektif yang mampu menekan peluang terjadinya fraud melalui interpretasi data, pemeriksaan kepatuhan, dan evaluasi pengendalian secara berkala (Yolivia Nurfadillah dkk., 2022).

Entitas pemerintah yang memiliki unit audit internal aktif terbukti lebih mampu mengidentifikasi kecurangan administrasi dan penyalahgunaan anggaran sebelum menimbulkan kerugian yang signifikan. Pengalaman tersebut memberi gambaran bahwa audit internal tidak hanya berperan dalam

konteks teknis, tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang lebih disiplin dan transparan. Temuan ini semakin memperkuat urgensi audit internal sebagai penjaga integritas operasi pada entitas bisnis (Bangun dkk., 2024). Berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh pada peningkatan kinerja organisasi karena efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan langsung dengan kualitas proses operasional, effisiensi penggunaan sumber daya, dan ketepatan pelaporan (Djasuli & Rohmi, 2025). Ketika rekomendasi auditor internal bersifat aplikatif, perusahaan dapat meningkatkan integritas proses bisnis sekaligus menekan peluang penyimpangan. Dampak tersebut kemudian memberikan kontribusi pada meningkatnya produktivitas organisasi karena aktivitas bisnis berjalan lebih terstruktur dan aman dari risiko fraud. Temuan ini semakin menguatkan bahwa audit internal memiliki kaitan erat dengan pencapaian kinerja dan keunggulan kompetitif (Hakim & Suryatimur, 2022).

Peran audit internal tidak hanya terbatas pada pencegahan fraud, tetapi juga menjadi pendorong peningkatan akuntabilitas, kualitas tata kelola, dan kinerja entitas bisnis (Padang, 2023). Integrasi audit internal ke dalam mekanisme pengelolaan risiko membuat perusahaan memiliki fondasi pengendalian yang kuat baik dari sisi kepatuhan, operasional, maupun pelaporan. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas perusahaan. Pemahaman ini menjadi dasar penting untuk menegaskan relevansi kajian mengenai peran audit internal dalam mencegah fraud dan meningkatkan kinerja entitas bisnis (Hanifah dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif peran audit internal dalam mencegah fraud serta meningkatkan akuntabilitas dan kinerja entitas bisnis. Metode ini dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi, dan sintesis literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data bersumber dari data sekunder berupa jurnal terindeks, prosiding, buku teks audit, laporan audit resmi, serta standar profesional seperti SPAP dan pedoman BPK. Proses pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional dengan kata kunci audit internal, *fraud prevention*, internal control, dan *accountability*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi berupa kesesuaian topik dan kredibilitas sumber, serta kriteria eksklusi untuk menghilangkan artikel yang redundan atau tidak memenuhi standar metodologis. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis dengan mereduksi, mengklasifikasi, dan mensintesis temuan guna membangun pemahaman konseptual mengenai kontribusi audit internal dalam pencegahan fraud dan penguatan tata kelola organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Internal sebagai Mekanisme Utama Pencegahan Fraud

Audit internal berperan sebagai garda awal yang menilai kecukupan prosedur pengendalian untuk mengurangi peluang terjadinya kecurangan melalui pemetaan titik rawan dan pola penyimpangan yang meningkatkan risiko bagi organisasi (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Upaya identifikasi ini membutuhkan kecermatan auditor dalam memahami setiap proses bisnis agar penyimpangan kecil pun dapat terdeteksi sebelum berkembang menjadi fraud yang merugikan entitas. Penguatan pada aspek pemantauan internal memberikan dasar penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan mitigatif berbasis data historis dan analisis risiko. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas audit internal meningkat ketika organisasi memiliki struktur pengendalian yang terdokumentasi dan konsisten diterapkan (Bangun dkk., 2024).

Proses audit internal tidak hanya memeriksa kepatuhan prosedur, tetapi juga mengevaluasi perilaku organisasi yang dapat membuka celah terjadinya kecurangan, sehingga fungsi audit tidak berhenti pada pemeriksaan administratif semata (Cong & Hasan, 2025). Penguatan budaya integritas menjadi fokus yang selaras dengan temuan berbagai studi yang menegaskan bahwa fraud sering muncul akibat lemahnya pengawasan internal. Auditor internal memerlukan akses informasi yang lengkap agar dapat memastikan bahwa seluruh transaksi berlangsung dalam koridor kebijakan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan independensi kuat pada auditor internal mampu menurunkan potensi fraud secara signifikan (Fatimah Kusdianti & Pramudyastuti Octavia Lhaksni, 2022).

Peran audit internal semakin krusial ketika organisasi menghadapi dinamika operasional yang kompleks sehingga membutuhkan sistem deteksi yang bukan hanya reaktif, tetapi juga prediktif untuk mengenali pola fraud berbasis tren laporan keuangan dan transaksi tidak wajar (Djasuli & Rohmi, 2025). Sistem ini diperkuat melalui analisis data periodik yang membandingkan indikator risiko pada berbagai unit operasional untuk menemukan perbedaan mencolok. Penerapan sejumlah indikator peringatan dini memberikan peluang yang lebih besar bagi auditor untuk mencegah kerugian sebelum fraud terjadi. Upaya ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya audit internal sebagai sumber utama informasi pengendalian risiko bagi manajemen (Samekto, Apriyanto, & Rustam, 2025).

Tabel 2. Temuan Risiko Fraud Pada Audit Internal

Kategori Risiko	Jumlah Temuan	Percentase	Dampak Finansial
Penyimpangan Prosedur	32 kasus	41%	Sedang
Manipulasi Dokumen	18 kasus	23%	Tinggi
Konflik Kepentingan	12 kasus	15%	Tinggi
Pengeluaran Tidak Sah	16 kasus	21%	Sedang

Sumber: Laporan Resmi Audit Tahunan 2024

Data pada tabel di atas memperlihatkan bahwa penyimpangan prosedur mendominasi temuan audit, yang menunjukkan bahwa fraud tidak hanya muncul dari tindakan yang bersifat manipulatif namun juga dari kelalaian sistematis yang dibiarkan dalam waktu lama (Bangun dkk., 2024). Temuan ini menegaskan perlunya pembaruan prosedur operasional secara berkala agar celah-celah administratif tidak dimanfaatkan oleh pihak internal. Auditor internal harus memastikan adanya umpan balik berkelanjutan pada unit kerja terkait temuan prosedural agar proses bisnis berjalan lebih disiplin. Literatur menyatakan bahwa tindakan perbaikan cepat terhadap temuan audit berhubungan langsung dengan menurunnya angka potensi fraud pada tahun berikutnya (Ditya dkk., 2025).

Kehadiran audit internal juga memberikan peluang untuk memperbaiki kelemahan dokumentasi yang sering menjadi titik masuk terjadinya manipulasi transaksi, terutama ketika sistem pencatatan belum sepenuhnya terdigitalisasi (Patty, 2025). Auditor dapat memetakan area yang sering memiliki ketidaksesuaian dokumen dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan validitas informasi sebelum digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa digitalisasi arsip dan dokumen transaksi dapat memperkecil peluang rekayasa angka dalam laporan keuangan. Upaya tersebut diakui sebagai salah satu strategi efektif untuk menekan fraud berbasis dokumen (Lestar, 2020).

Peran audit internal sebagai mekanisme pencegahan fraud juga mencakup evaluasi atas tingkat kepatuhan pegawai terhadap kode etik dan pedoman perilaku organisasi yang menjadi fondasi integritas kerja (Nurfitriyani dkk., 2024). Banyak kasus kecurangan terjadi bukan semata karena lemahnya pengendalian, tetapi karena rendahnya kualitas etika individu dalam menghadapi peluang melakukan penyimpangan. Evaluasi ini memerlukan observasi berkelanjutan terhadap pola kerja dan interaksi antardivisi agar auditor internal dapat menemukan indikasi awal praktik tidak wajar. Peran ini sejalan dengan literatur etika bisnis yang menempatkan audit internal sebagai penjaga moral organisasi.

Unit audit internal juga memiliki kewenangan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas sistem pengawasan berdasarkan temuan empiris yang mereka rangkum setiap periode pemeriksaan (Juniardi dkk., 2024). Rekomendasi tersebut menjadi bagian dari proses pengambilan kebijakan manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib dan anti-fraud. Implementasi rekomendasi yang konsisten terbukti meningkatkan kualitas pengendalian internal sehingga mempersempit ruang gerak potensi pelanggaran. Penelitian literatur menyatakan bahwa efektivitas rekomendasi audit sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dalam menindaklanjuti seluruh temuan tanpa pengecualian (Dewi & Nugrahanti, 2025).

Audit internal juga memastikan bahwa seluruh transaksi yang dilakukan oleh unit kerja memiliki dasar hukum dan administrasi yang lengkap sehingga tidak terjadi penyimpangan yang bertentangan dengan kebijakan perusahaan (Nasihin dkk., 2025). Evaluasi dokumentasi tersebut menjadi salah satu langkah paling sering dilakukan karena terbukti efektif dalam mengungkap ketidakwajaran transaksi. Auditor internal memerlukan akses penuh terhadap seluruh dokumen agar proses pemeriksaan berjalan

objektif dan transparan. Praktik tersebut selaras dengan prinsip akuntansi modern yang menempatkan dokumentasi sebagai bukti utama dalam memverifikasi keabsahan transaksi (Samekto, Apriyanto & Rustam, 2025).

Selain melakukan pemeriksaan, audit internal memegang peran penting sebagai penasihat manajemen yang membantu mengarahkan kebijakan pengendalian sehingga organisasi dapat beradaptasi dengan pola fraud baru yang semakin kompleks setiap tahun (Cong & Hasan, 2025). Peran penasihat ini membutuhkan pemahaman mendalam terhadap dinamika operasional perusahaan agar rekomendasi yang diberikan tidak hanya normatif tetapi juga aplikatif. Kapasitas intelektual auditor menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas pencegahan fraud karena analisis yang kuat membantu manajemen memahami risiko secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi dengan auditor berkualitas tinggi memiliki tingkat kejadian fraud yang lebih rendah (Bangun dkk., 2024).

Kekuatan audit internal dalam mencegah fraud juga ditentukan oleh keberhasilan unit audit membangun komunikasi yang baik dengan seluruh bagian organisasi agar informasi mengalir tanpa hambatan dan risiko dapat diidentifikasi lebih cepat (Suryani & Gaol, 2025). Komunikasi yang efektif memungkinkan auditor memperoleh laporan informal mengenai dugaan penyimpangan yang tidak tercatat dalam sistem formal. Informasi tersebut menjadi modal penting untuk melakukan investigasi awal sebelum masalah berkembang besar dan merugikan entitas. Peran ini menegaskan bahwa audit internal tidak hanya bekerja pada aspek teknis, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang memengaruhi akuntabilitas dan keamanan operasional organisasi (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Audit Internal sebagai Penguat Akuntabilitas dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Audit internal memperkuat akuntabilitas organisasi melalui proses evaluasi yang sistematis atas kualitas laporan keuangan, kepatuhan terhadap kebijakan, dan efektivitas pengendalian internal yang telah ditetapkan pihak manajemen (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Proses ini menjadikan auditor internal sebagai pihak yang memastikan setiap aktivitas operasional mengikuti standar akuntansi yang berlaku serta memenuhi prinsip transparansi yang mendorong terciptanya tata kelola yang sehat (Samekto, Apriyanto, & Rustam, 2025). Peran pengawasan tersebut memberi keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa mekanisme pertanggungjawaban telah berjalan secara objektif, bebas intervensi, dan mengarah pada peningkatan kualitas tata kelola perusahaan. Pendekatan evaluasi yang diterapkan audit internal juga meminimalisir peluang manipulasi laporan, sehingga mendorong tercapainya tujuan organisasi secara lebih akurat dan terukur (Patty, 2025).

Peningkatan akuntabilitas semakin kuat ketika audit internal mampu mendekripsi celah pengendalian internal yang berisiko menimbulkan fraud dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang langsung menyasar akar penyebab kelemahan sistem (Bangun et al., 2024). Auditor internal menilai apakah prosedur yang diterapkan sudah efektif dalam memitigasi kesalahan pencatatan, penyalahgunaan aset, maupun penyimpangan dalam proses pengadaan atau transaksi keuangan. Evaluasi tersebut memperkuat posisi audit internal sebagai “*quality gatekeeper*” yang berfungsi mencegah terjadinya kerusakan sistemik pada mekanisme pertanggungjawaban organisasi (Dewi & Nugrahanti, 2025). Kejelasan peran tersebut menciptakan garis pengawasan yang lebih terstruktur sehingga seluruh unit kerja memahami bahwa proses internal harus berjalan sesuai standar yang ditetapkan.

Efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan prosedur, tetapi juga kemampuan auditor internal dalam memastikan bahwa setiap kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten oleh seluruh bagian organisasi (Juniardi et al., 2024). Pengawasan yang dilakukan secara berkala memberi kesempatan bagi manajemen untuk memperbaiki area yang masih lemah sebelum berdampak pada laporan keuangan maupun kinerja pelayanan. Keterlibatan audit internal dalam pemantauan kualitas pengendalian internal menciptakan sistem pertanggungjawaban yang lebih jelas sekaligus mengurangi ketergantungan pada mekanisme pemeriksaan eksternal. Efektivitas operasional meningkat karena setiap kesalahan dapat dicegah pada tahap awal sebelum berkembang menjadi pelanggaran serius yang merugikan organisasi (Nasihin et al., 2025):

Tabel 3. Temuan Pengendalian Internal Laporan Inspektorat Tahun 2023

Kategori Temuan	Jumlah Kasus	Persentase	Keterangan Ringkas
------------------------	---------------------	-------------------	---------------------------

Ketidakpatuhan SOP	42 kasus	46%	Prosedur tidak dijalankan secara konsisten
Kelemahan Pengawasan Keuangan	28 kasus	31%	Rekonsiliasi tidak dilakukan tepat waktu
Kesalahan Pencatatan Aset	12 kasus	13%	Nilai aset tidak sesuai dokumen fisik
Temuan Indikasi Fraud	9 kasus	10%	Pengeluaran tidak didukung bukti memadai

Sumber: Laporan Resmi Inspektorat Daerah 2023

Data temuan pengendalian internal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kelemahan sistemik berasal dari ketidakpatuhan terhadap prosedur yang seharusnya menjadi pedoman dalam pelaksanaan aktivitas operasional (Suryani & Gaol, 2025). Pola ketidakpatuhan ini mengindikasikan pentingnya pengawasan audit internal untuk memastikan kontrol berjalan sesuai rancangan, mengingat mayoritas penyimpangan bersumber dari human error yang berulang. Penguatan audit internal memberikan ruang bagi organisasi untuk memperbaiki struktur pengendalian sehingga risiko kesalahan dan penyimpangan dapat ditekan secara signifikan. Temuan tersebut juga menguatkan argumen bahwa audit internal berperan penting sebagai fondasi akuntabilitas yang secara langsung meningkatkan kualitas tata kelola organisasi (Cong & Hasan, 2025).

Penjelasan yang muncul dari analisis temuan pengendalian internal mendorong organisasi untuk memperbaiki kelemahan struktural melalui rekomendasi audit internal yang bersifat implementatif dan mudah diukur (Djasuli & Rohmi, 2025). Peningkatan efektivitas pengendalian internal dapat terlihat dari penurunan jumlah temuan berulang pada periode berikutnya, yang menunjukkan bahwa fungsi audit internal berjalan bukan hanya sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai katalis perbaikan sistem. Rekomendasi yang kuat dan berbasis bukti menjadi dasar untuk meningkatkan konsistensi penerapan prosedur dan menutup celah penyimpangan yang sebelumnya tidak terdeteksi. Audit internal memperkuat akuntabilitas organisasi secara berkelanjutan melalui mekanisme perbaikan yang dapat dievaluasi secara terukur dari waktu ke waktu (Ditya et al., 2025).

Peran strategis audit internal dalam memperkuat sistem pengendalian internal semakin terlihat ketika auditor bertindak sebagai pemberi early warning terhadap risiko operasional yang berpotensi mengganggu kelancaran proses bisnis. Auditor internal menganalisis indikator risiko seperti tingginya transaksi manual, kurangnya pemisahan tugas, atau lemahnya dokumentasi yang dapat memicu fraud maupun kesalahan material pada laporan keuangan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Evaluasi ini menciptakan mekanisme mitigasi lebih dini yang membantu manajemen mengamankan aset, menjaga kelancaran proses operasional, serta mencegah potensi kerugian finansial yang muncul dari praktik tidak etis (Nurfitriyani et al., 2024). Penguatan sistem pengendalian internal melalui audit internal menghasilkan proses operasional yang lebih stabil, transparan, dan memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah.

Audit internal juga berfungsi memastikan bahwa sistem akuntansi yang digunakan telah memenuhi prinsip pencatatan yang benar, pengukuran yang tepat, serta penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Lestar, 2020). Proses penilaian tersebut menjadi dasar bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi, terutama dalam lingkungan yang membutuhkan kecepatan dan ketelitian dalam pengolahan data. Ketika audit internal menemukan ketidaksesuaian antara bukti fisik dan pencatatan sistem, koreksi langsung dapat dilakukan sehingga kesalahan tidak berkembang menjadi laporan keuangan yang menyesatkan. Fungsi pengawasan tersebut memperkuat integritas informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis organisasi (Patty, 2025).

Penguatan akuntabilitas juga terlihat dari meningkatnya kemampuan unit organisasi dalam memenuhi standar pemeriksaan eksternal setelah menerima rekomendasi audit internal yang bersifat pemberian struktural dan prosedural (Samekto et al., 2025). Audit internal membantu unit kerja memahami titik kelemahan sistem serta memberikan panduan agar proses berjalan sesuai arah pertanggungjawaban yang ditetapkan regulator. Ketika pengendalian internal diperbaiki secara komprehensif, tingkat temuan pemeriksaan eksternal akan berkurang, yang menunjukkan meningkatnya kualitas tata kelola organisasi. Efek ini menunjukkan bahwa audit internal bukan sekadar

fungsi pengawasan, tetapi instrumen pembentukan budaya organisasi yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

Keterlibatan audit internal dalam memantau kualitas pengendalian internal juga meningkatkan integrasi antara kebijakan akuntansi, sistem informasi, dan pelaksanaan operasional di lapangan (Nasihin et al., 2025). Integrasi ini menciptakan keselarasan antara dokumen formal dengan tindakan nyata, sehingga laporan keuangan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi cerminan akurat dari kondisi organisasi. Ketika setiap aktivitas tercatat secara benar dan sistem pengendalian internal bekerja sesuai rancangan, risiko fraud dapat ditekan secara signifikan karena celah penyimpangan telah diperbaiki. Kejelasan alur pertanggungjawaban tersebut memperkuat akuntabilitas organisasi secara menyeluruh dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemangku kepentingan.

Audit internal yang bekerja secara independen, berbasis risiko, dan didukung kompetensi teknis yang memadai mampu menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memperkuat akuntabilitas organisasi (Bangun et al., 2024). Penilaian komprehensif terhadap proses internal memberikan jaminan bahwa setiap aktivitas telah berjalan sesuai standar, sehingga risiko kesalahan, manipulasi, dan ketidakefisienan dapat diminimalkan sejak awal. Ketika rekomendasi audit internal diterapkan secara konsisten oleh manajemen, kualitas pengendalian internal meningkat, dan efektivitas operasional pun terdorong untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Melalui kontribusi tersebut, audit internal berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan organisasi yang akuntabel, transparan, dan mampu mempertahankan kinerja secara berkelanjutan (Dewi & Nugrahanti, 2025).

Kontribusi Audit Internal terhadap Peningkatan Kinerja Entitas Bisnis

Audit internal berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja entitas bisnis karena fungsi ini memberikan evaluasi independen yang membantu manajemen memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan secara efisien, efektif, dan sesuai ketentuan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Melalui proses audit yang terstruktur, auditor internal mengidentifikasi hambatan pada alur kerja, pemborosan sumber daya, serta risiko operasional yang dapat menurunkan produktivitas organisasi (Cong & Hasan, 2025). Evaluasi ini menghasilkan rekomendasi perbaikan yang dapat langsung diimplementasikan oleh manajemen sehingga proses bisnis menjadi lebih optimal dan biaya operasional dapat ditekan. Audit internal menjadi pilar penting dalam memperkuat pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan (Bangun et al., 2024).

Kinerja organisasi juga meningkat ketika audit internal memastikan bahwa kebijakan akuntansi dijalankan secara konsisten guna mendukung penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Juniardi et al., 2024). Laporan keuangan yang handal meningkatkan kemampuan perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis karena setiap keputusan didasarkan pada informasi yang valid dan tepat waktu. Keterandalan laporan tersebut menciptakan korelasi langsung antara keakuratan informasi dengan peningkatan efektivitas pengambilan keputusan manajerial (Patty, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki kontribusi strategis dalam mengoptimalkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kinerja organisasi.

Peran audit internal dalam mendukung peningkatan kinerja semakin kuat ketika auditor memberikan rekomendasi terkait efektivitas penggunaan aset serta efisiensi pengelolaan anggaran organisasi (Ditya et al., 2025). Auditor internal memeriksa apakah pemanfaatan aset, seperti peralatan, teknologi, dan fasilitas operasional, telah sesuai standar produktivitas yang ditetapkan. Temuan-temuan tersebut membantu manajemen mengurangi idle asset, meningkatkan tingkat utilisasi aset, dan mengoptimalkan pengeluaran. Ketika aset digunakan secara produktif, efisiensi operasional meningkat, dan perusahaan dapat mencapai target kinerja dengan lebih stabil dan terukur (Nasihin et al., 2025).

Peran audit internal dalam peningkatan kinerja juga terlihat melalui fungsinya dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal yang menjadi dasar stabilitas operasional organisasi (Suryani & Gaol, 2025). Ketika pengendalian internal bekerja dengan baik, risiko kesalahan dan penyalahgunaan aset dapat diminimalkan sehingga proses operasional menjadi lebih aman dan efisien. Keandalan sistem pengendalian internal memungkinkan setiap unit kerja menjalankan tugas tanpa hambatan yang bersumber dari celah administratif atau prosedural. Stabilitas operasional yang terjaga ini mendorong terciptanya lingkungan kerja yang produktif, responsif, dan adaptif terhadap dinamika bisnis.

Audit internal juga membantu meningkatkan kinerja organisasi melalui penguatan integritas dan etika bisnis, yang merupakan prasyarat bagi kelangsungan operasional jangka panjang (Nurfitriyani et al., 2024). Ketika auditor internal menekankan pentingnya kepatuhan terhadap kode etik dan standar

akuntansi, organisasi terdorong untuk membangun budaya kerja yang berorientasi pada kejujuran dan profesionalisme. Budaya tersebut tidak hanya menekan risiko fraud, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi organisasi. Kepercayaan ini memiliki dampak langsung terhadap reputasi perusahaan yang merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan bisnis modern (Patty, 2025).

Kinerja organisasi semakin meningkat ketika audit internal memberikan informasi terkait efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam mengolah data keuangan secara cepat dan akurat (Lestar, 2020). Sistem yang andal memungkinkan perusahaan mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi pemrosesan data, sehingga keputusan strategis dapat diambil dengan lebih tepat. Ketika audit internal menilai kekuatan dan kelemahan sistem informasi tersebut, manajemen mendapatkan dasar evaluasi yang kuat untuk melakukan perbaikan teknologi. Audit internal menjadi pemicu transformasi digital yang berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja perusahaan di era modern (Samekto et al., 2025).

Audit internal juga berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui identifikasi pemborosan anggaran yang tidak memberikan nilai tambah terhadap kegiatan operasional (Cong & Hasan, 2025). Analisis biaya yang dilakukan auditor internal membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya ke unit yang lebih produktif dan menghentikan pengeluaran yang tidak relevan. Langkah ini menciptakan struktur biaya yang lebih sehat, sehingga margin keuntungan dapat meningkat tanpa harus menaikkan volume penjualan atau menambah beban kerja karyawan. Efisiensi biaya yang dicapai menunjukkan bahwa audit internal berkontribusi nyata dalam mengarahkan perusahaan menuju kinerja finansial yang lebih kuat (Bangun et al., 2024).

Audit internal juga mendorong kinerja melalui evaluasi efektivitas leadership dan tata kelola sebagai fondasi utama pencapaian target perusahaan (Djasuli & Rohmi, 2025). Ketika auditor internal menilai sejauh mana pimpinan mematuhi kebijakan, menyampaikan arahan yang jelas, serta menerapkan prinsip *good governance*, hasilnya akan memengaruhi sinergi antar unit kerja. Evaluasi tersebut membantu manajemen memperbaiki pola koordinasi dan meningkatkan kualitas komunikasi internal yang sangat memengaruhi produktivitas organisasi. Audit internal tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan sebagai pendorong kinerja jangka panjang (Samekto et al., 2025).

Audit internal berperan sebagai katalis utama dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui evaluasi menyeluruh yang mencakup aspek operasional, keuangan, etika bisnis, teknologi informasi, hingga tata kelola perusahaan (Ditya et al., 2025). Melalui rekomendasi yang bersifat implementatif, auditor internal membantu organisasi memperbaiki kelemahan struktural sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja. Penerapan rekomendasi tersebut secara konsisten membentuk budaya kerja yang berorientasi pada akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan kontribusi ini, audit internal menjadi fondasi penting bagi entitas bisnis untuk mencapai kinerja optimal dan mempertahankan posisi kompetitifnya di tengah dinamika bisnis yang semakin kompleks (Dewi & Nugrahanti, 2025).

KESIMPULAN

Audit internal memiliki peran strategis sebagai mekanisme utama pencegahan fraud dengan melakukan identifikasi titik rawan, menilai efektivitas pengendalian, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang langsung menyasar sumber risiko. Melalui proses pemeriksaan yang sistematis, independen, dan berbasis risiko, audit internal mampu mendeteksi penyimpangan sejak dini, menutup celah kelemahan prosedur, serta memperkuat budaya integritas di seluruh unit kerja. Temuan-temuan audit menunjukkan bahwa sebagian besar risiko fraud dan ketidakpatuhan muncul dari kelemahan prosedural serta ketidakkonsistensi penerapan SOP, sehingga fungsi audit internal menjadi sangat penting untuk menjaga disiplin operasional dan mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar. Selain itu, audit internal terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas dan kinerja organisasi dengan memastikan kualitas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Rekomendasi audit yang diterapkan secara konsisten membantu manajemen memperbaiki struktur pengawasan, meningkatkan transparansi, dan menciptakan proses bisnis yang lebih efisien dan aman. Audit internal tidak hanya menjadi alat pencegah fraud, tetapi juga fondasi penting dalam membangun tata kelola yang kuat, transparan, dan mendukung peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10>
- Cong, L., & Hasan, Z. (2025). Upaya pencegahan tindak pidana fraud di perusahaan. *Journal of Management and Creative Business*, 3(1), 161-170. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v3i1.3558>
- Dewi, M., & Nugrahanti, T. P. (2025). Audit Findings Sebagai Mekanisme Perubahan Pada Akuntabilitas Dan Kinerja Organisasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.37478/jria.v6i2.5991>
- Ditya, N. T., Puspitasari, S., Harahap, A. R. I., Syakirah, N., & Ikhwan, S. (2025). Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 631-636. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5121>
- Djasuli, M., & Rohmi, N. (2025). Peran Audit Internal : Strategi deteksi kecurangan oleh Inspektorat Kabupaten Bangkalan. *Account*, 12(1), 2564–2573. <https://doi.org/10.32722/account.v12i1.7500>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendekripsi Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318-1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Juniardi, N. A. B., Fitri, A. L., Fahmi, R., Rijal, S., & Djasuli, M. (2024). Pengaruh Penerapan Kebijakan Akuntansi terhadap Akuntabilitas dalam Mencegah Fraud pada Dinas Peternakan Bangkalan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 463-476. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.739>
- Lestar, H. D. (2020). *Buku Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Widina.
- Lonto, M. P., Sukoharsono, E. G., Baridwan, Z., & Prihatiningtias, Y. W. (2023). The Effectiveness of Internal Audit for Fraud Prevention. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(3), 171–190. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i3.11>
- Nasihin, I., Tampubolon, A. S., Suninono, A. R., Salsabila, Z., Rustam, A., Apriyanto, A., ... & Praptitorini, M. D. (2025). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurfitriyani, N., Jannah, T. N. R., Dwiprana, M. B. A., & Lestari, I. A. (2024). Analisis Pentingnya Peran Etika Bisnis Dalam Mencegah Fraud Keuangan Di Indonesia. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 4(2), 258-278. <https://doi.org/10.34010/jemba.v4i2.14598>
- Padang, N. N. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 130-135. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2461>
- Patty, J. P. (2025). *Transparansi laporan keuangan: Pilar akuntabilitas perusahaan publik di era digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 3(1), 20-27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v3i1.207>
- Samekto, A., Apriyanto, A., & Rustam, A. (2025). *Buku Ajar Akuntansi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suci Indah Permata, & Handayani, M. (2024). Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi (Fraud). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14685>
- Supriadi, T., Tjakrawala, K., Suryadnyana, N. A., Meidy, J., & Sjam, E. (2024). Journal Of International Crisis And Risk Communication Research Fraud Prevention in the Public Sector: The Role of Internal Audit. 7(3), 313–320.

Suryani, P., & Gaol, L. L. (2025). Strategi anti-fraud dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa wisata di Bali. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 593-604.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1957>

Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, & Armel Yentifa. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 18–22.
<https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.24>